Isi diluar tanggung-djawab Pertjetakan — MASA BARU BANDUNG
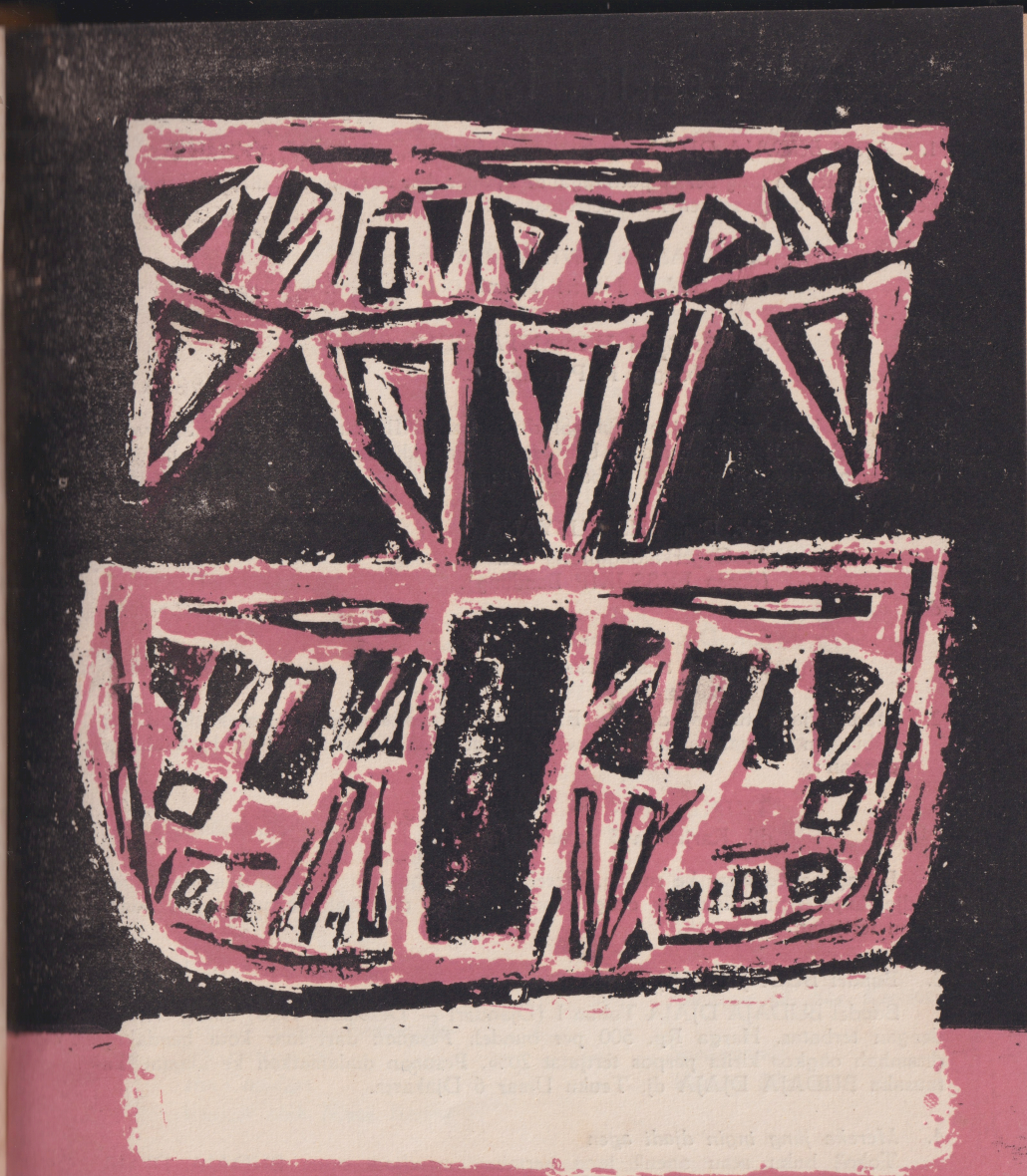
BUDAJA DJAJA 16

SEPTEMBER 1969

BERITA TATAUSAHA

1. *Agen² BUDAJA DJAJA*

Bagi mereka jang bertempattinggal di Tjiamis dan Purwakarta, diandjurkan untuk berhubungan dengan agen kami setempat. Jaitu :

Sdr. SUARNA DWIPAJANA
Guru S.M.A. Negeri Tjiamis.

dan

Sdr. SADELI WINANTAREDJA
dj. Perbangsa 12 Purwakarta.

Djuga bagi mereka jang tinggal di sekitar IKIP-Bandung (Bumi Siliwangi) dan berada dalam lingkungan Universitas Padjadjaran, kami andjurkan untuk berhubungan dengan alamat² di bawah ini :

Sdr. Drs. YUS RUSYANA
dj. Gegerkalonggirang 2A.
(dosen FKSS-IKIP Bandung).

dan

Sdr. Drs. Hermansomantri
Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.

2. Mereka jang tinggal di kota Bandung dan sekitarnja, tapi tidak dapat berhubungan dengan alamat² tersebut di atas, diandjurkan untuk berhubungan dengan :

TJUPUMANIK
djl. Karjawan 3 (atas) Bandung.

Langganan diantar ke rumah. Mereka jang tinggal di luarkota dan pengiriman madjalahnja ingin dilakukan dengan pos tertjatat, ditambah beban ongkos pengiriman tertjatat.

3. Bundel BUDAJA DJAJA

Bundel BUDAJA DJAJA Tahun I (Djanuari — Desember 1968) masih tersedia dengan terbatas. Harga Rp. 500 per bundel. Pesanan dari luar kota hendaknja ditambah ongkos kirim perpos tertjatat 20%. Pesanan dialamatkan ke alamat Tatausaha BUDAJA DJAJA dj. Teuku Umar 6 Djakarta.

4. *Mereka jang ingin djadi agen*

Toko² buku atau agen² jang berminat mendjadi agen BUDAJA DJAJA sebaiknja berhubungan dengan GUNUNG AGUNG DISTRIBUTORS dj. Kwitang 6 Djakarta. Tapi dapat djuga berhubungan dengan Tatausaha BUDAJA DJAJA dj. Teuku Umar 6 Djakarta atau TJUPUMANIK dj. Karjawan 3 (atas) Bandung.

Tatausaha BUDAJA DJAJA.

BUDAJA DJAJA

madjalah kebudajaan umum

NOMOR 16 — TAHUN KEDUA — SEPTEMBER 1969

Penanggungdjawab ILEN SURIANEGARA
Redaksi AJIP ROSIDI dan HARIJADI S. HARTOWARDOJO
Sekertaris Redaksi RACHMAT M. SAS. KARANA

Dibantu oleh :

RAMADHAN K.H., MOH. AMIR SUTAARGA, ARIEF BUDIMAN, ASRUL SANI, GAJUS SIAGIAN, GOENAWAN MOHAMAD, MOCHTAR KUSUMA-ATMADJA, NONO ANWAR MAKARIM, OESMAN EFFENDI, TAUFIQ ISMAIL, TOTO S. BACHTIAR, ZULHARMAN S., WING KARDJO dan AJATROHAEDI.

Alamat Djalan Teuku Umar 6 — DJAKARTA
Diterbitkan oleh DEWAN KESENIAN DJAKARTA (DKD)

Izin Tjetak : Kodam V djaja Kep. 017 P/V/1968, tgl. 17 Mei 1968.
Surat Izin Terbit : Surat Menpen no. 183/SM/68, tgl. 9 Mei 1968.

Harga Rp. 50/eksemplar

ISI NOMOR INI :

Sketsa Wajan Arsana

Soedarmadji

SKETSA-SKETSA SANGGARBAMBU DALAM RETROSPEKSI

Suatu media kesenirupaan jang termurah ialah sketsa. Murah karena dengan bekal setjarik kertas, tinta hitam atau konte bahkan potlod, orang sudah dapat mengungkapkan gedjolak batin dengan memadai. Ketjuali sketsa, dengan alat sederhana itupun orang dapat membuat lukisan tinta atau konte. Hasilnja sering mengalahkan lukisan tjat minjak.. Perhatikan sadja kemahiran seniman Tjina dengan lukisan tintanja. Pelbagai matjam situasi dan nuansa kedjiwaan dapat dilahirkan. Media hitam putih itu dengan baiknja mengungkapkan perasaan manusia sampai jang paling haluspun ialah perasaan puitik. Lukisan jang tersebar dengan daun² bambu, udang, burung, gunung gemunung, dan motif penjair Li Tai Po merupakan bukti njata dari pada kemampuan jang bisa dihasilkan alat sederhana hitam putih itu.

Dengan alat sederhana tersebut orang sesungguhnja bisa dibikin sangat lintjah. Dimanapun dan kapanpun orang dapat membuat sketsa. Djika kebetulan seorang seniman bepergian untuk keperluan lain sehingga ia tidak membawa kanvas standard dan tjat, maka djika kebetulan ia tertarik pemandangan jang merangsang hatinja, ia masih dapat mengabadikannja dengan setjarik kertas dan potlod atau tinta. Situasi dalam gerbong kereta api, di lorong-lorong sempit jang mustahil untuk didekati dengan peralatan lukis besar, orang bisa mengatasi dengan sketsa.

Tehnik jang paling umum dalam membuat sketsa ialah tehnik garis. Dengan mempeladjari materi garis, orang dapat mengexploitir kwalitas tertentu : kasar, tegas, panas, menjentak, lembut, liris, sedjuk dsb.nja. Kesan dwimatra atau trimatra dapat dinjatakan dengan baik. Texture halus atau kasar, kesan volumetrik dan monumental, atau ritmik dinamik, garis dapat djuga mengungkapkannja. Itulah sebabnja bukan bodoh djika seni timur tjenderung ber sifat kegarisan (liniar) karena kita lihat memang besar sekali kemampuannja. Lebih lagi djika tehnik itu dikombinir dengan sapuan kuas. Ia akan sempurna lagi menampilkan gradasi jang dengan demikian mengungkap kwalitet perasaan manusia lebih lembut lagi.

Djika orang berbitjara tentang sketsa, ia dapat menundjuk kepada dua matjam pengertian. *Pertama* sketsa sebagai studi pen-
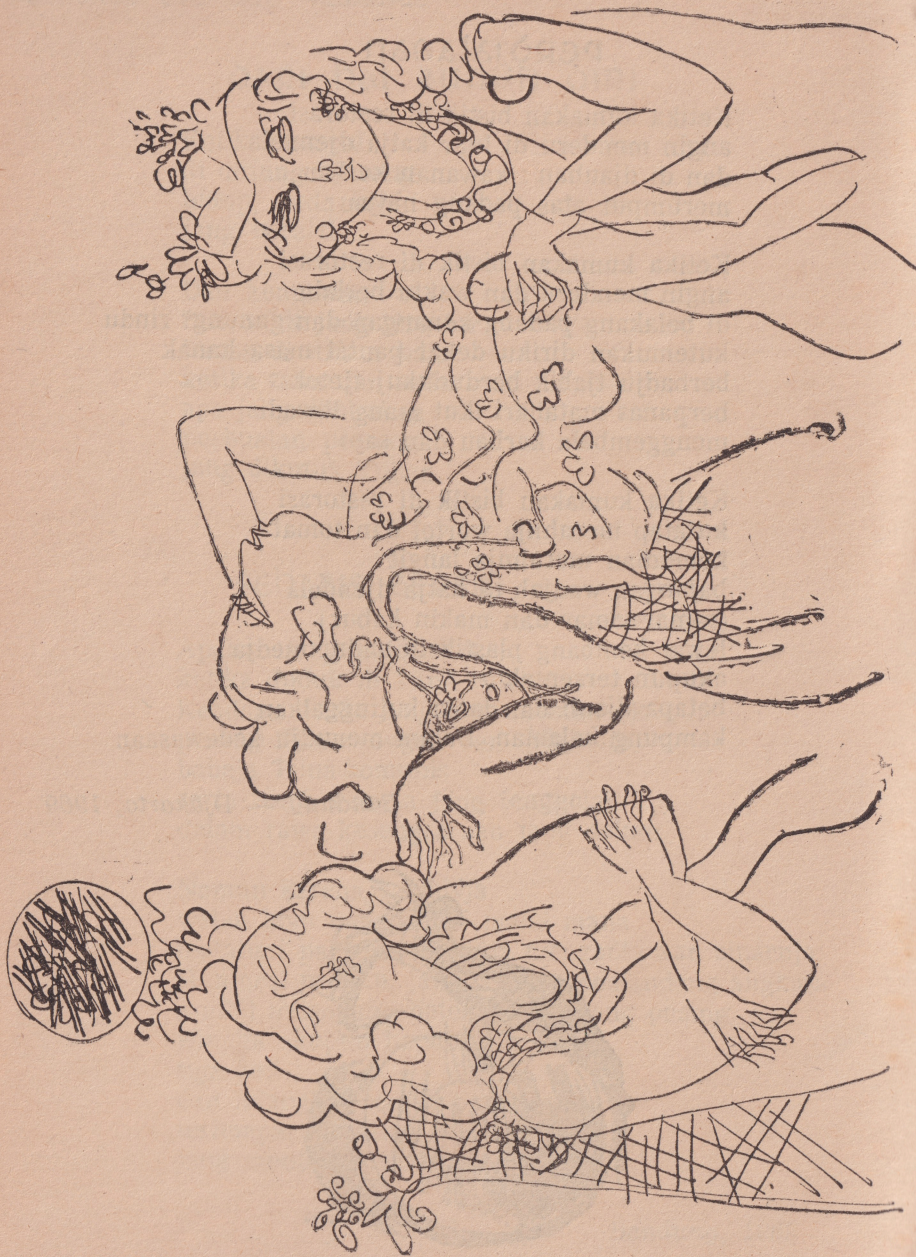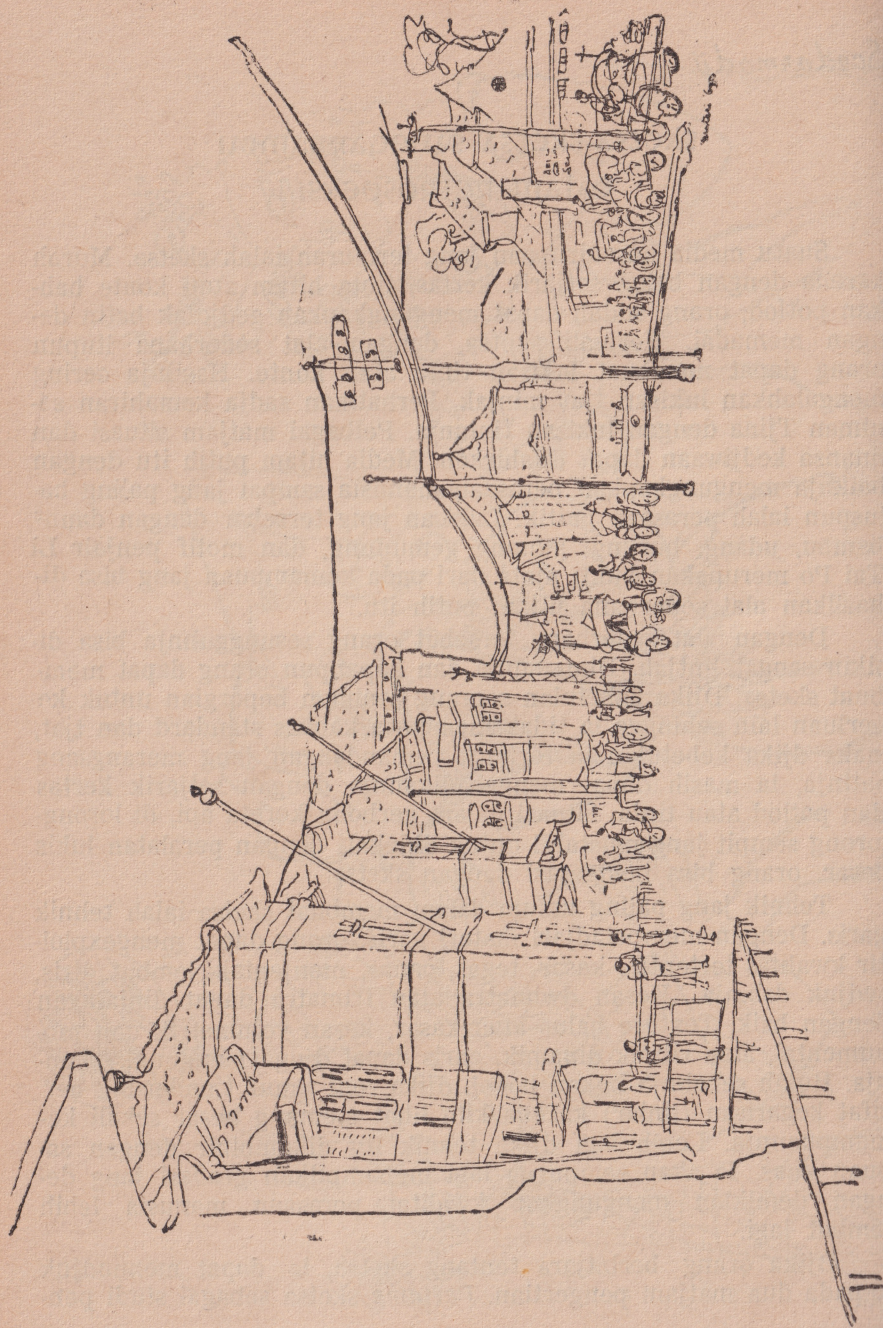
Sketsa Tuntari

Sketsa Mh. Iskan

dahuluan (voorstudie) atau sebagai rekaman darurat jang daripadanja akan dilahirkan kembali lukisan atau karja senirupa lain. Sketsa disini sebagai rantjangan. Michel Angelo atau Leonardo da Vinci sebelum mulai dengan karja besarnja biasanja dimulai dengan sketsa² baik dalam arti ontswerp untuk diviat, maupun sebagai studi pendahuluan dalam bentuk detail jang terpisah. Dalam pengertian kedua, ia autonoom sebagaimana sebuah lukisan ia dapat berdiri sendiri sebagai karja jang selesai. Dalam pengertian kedua orang dapat mengagumi sketsa Affandi, Rusli, Ipe Ma'ruf, Isnaeni, Pablo Picasso dan Henry-Matisse misalnja.

Sketsa Danarto

Watak Umum Sketsa Sanggarbambu.

Bukan rahasia lagi orang diluar Sanggarbambu dengan mudah mengenali sketsa² anggotanja. Bahkan dari seorang dosen Sekolah Tinggi Seni Rupa (ASRI) Jogjakarta pernah terlontar kata² adanja tjiri chas jang bisa disebut dengan mashab (School) Sanggar bambu sampai kepada lukisannjapun. Tentang ini saja tidak ingin memberi komentar.

Sketsa Sanggarbambu pada garis besarnja menundjukkan garis² lintjah impressionistis. Djadi tidak sekedar mengalir tenang seperti sketsa Soendoro pada djaman madjalah Zenith. Ia meliuk-liuk bahkan terkadang meledak-ledak seperti Affandi. Golongan ini sangat suka mengambil objek luas (taferil) seperti pemandangan di kota, pasar burung, kampung² di Djokja, dan pemandangan² Bali seperti pada Sjahwil dan Muljadi W. Tetapi antara Sjahwil dan Muljadi ada perbedaan karena dari jang pertama lebih dirasakan kedinamikaan dan spontanitas, sedang Muljadi lebih tenang dan hemat dengan garis².

Ternjata gaja Sjahwil banjak mempengaruhi Isnaeni Mh seorang sketser muda jang paling menondjol dan beberapa tahun jang lalu bersama rekannja Adi Munardi memenangkan perlombaan Internasional. Pada sketsa terahir jang disiarkan lewat Mingguan Angkatan Bersendjata pusat, kita lihat adanja penemuan baru. Setjara tehnis ia beralih dari tjorak jang impressionistis ke dekoratif abstrak dengan image² jang surrealistis.

Sketsa² jang meledak-ledak dengan tehnik tjampuran antara liniair dan blok kita lihat pada Indros Bs, jang dengan methode deformasi ia sering menghantjurkan fenomena mendjadi kepingan mudjarad. Sketsa²nja jang kita lihat disiarkan masih sepenuhnja menggunakan tehnik garis dan jang menurut pendapat saja djustru lebih berhasil jang menggunakan tehnik kombinasi, garis dan kuas (blok).

Danarto dengan sketsa jang saja sertakan banjak menampilkan image jang surrealistis seperti tjerita²nja jang dipublisir lewat Horison. Terkadang dengan tehnik garis, terkadang kombinasi dengan sapuan kuas sehingga timbullah kontrastik jang kuat antara bidang putih dan hitam. Garis pendek atau titik jang berhamburan memberikan kesan artistik jang banjak djuga ditiru oleh anggota sanggar jang lebih muda. Biasa di mana-mana.

Tjorak jang lintjah impressionistis banjak kita dapatkan pada sketser muda : Soepeno Pr, Mahjar, Wajan Arsana, Tuntari, Tati, dan beberapa lain.

Disamping tjorak pertama jang kami sebut di muka, kita lihat jang agak berbeda seperti pada Handogo S, Mh Iskan dan Adi
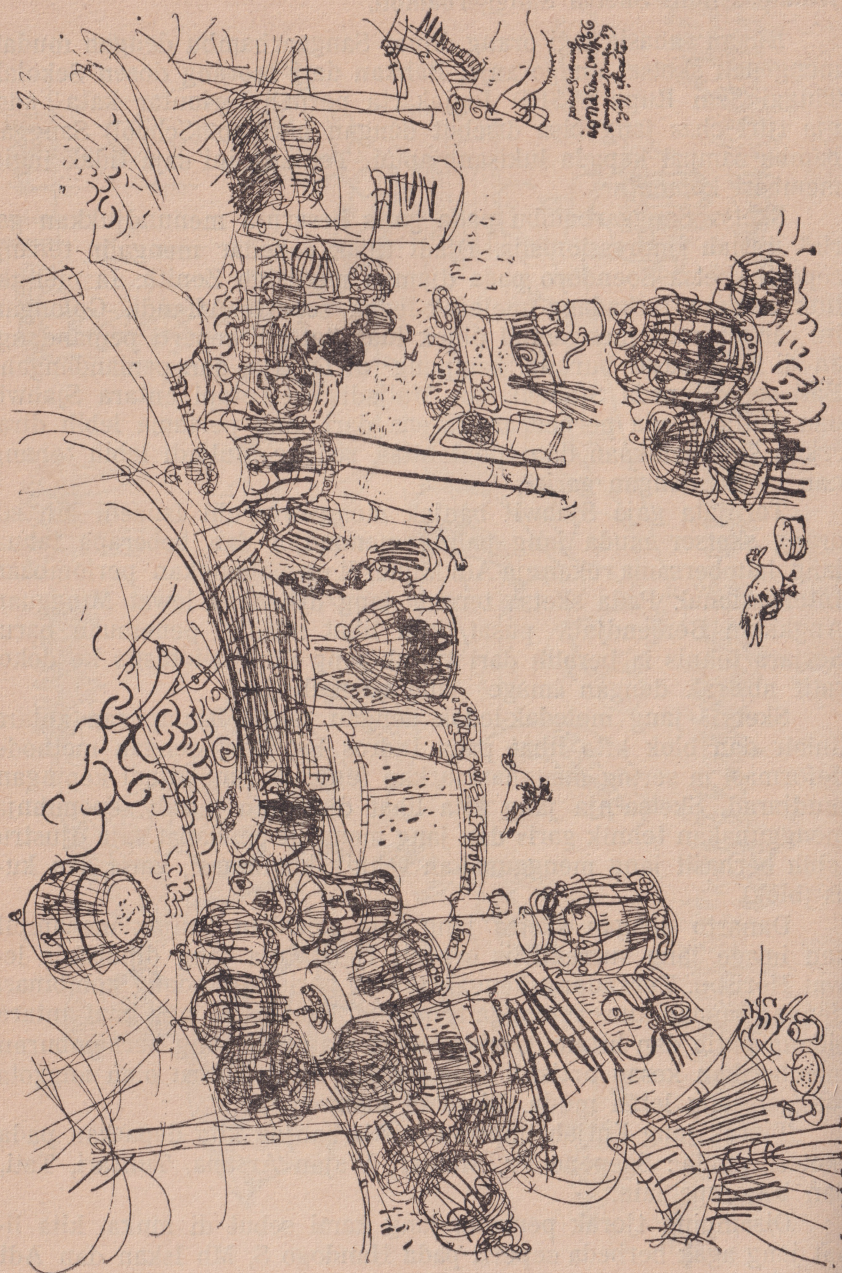
Sketsa Isnaeni Mh.

Munardi. Tjorak kedua ini hemat sekali dengan garis djika dibanding dengan jang pertama. Ia mentjoba menangkap struktur. Tehnik umumnja mendjadi dekoratif. Disini dapat saja sertakan hasil karja Mh Iskan.

Djika toh karja itu bertaburan dengan garis pendek, lengkung dan titik², ia tidak mengubah kesan keseluruhan kesukaannja terhadap struktur.

Sajang sekali saja tidak sempat memperoleh sketsa Hardyono, Harijono, Abdulrahman, adalah pelukis² jang baik djuga untuk sanggarbambu

Jogjakarta 30 Mei 1969.